

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Perubahan gaya hidup masyarakat secara global dan pemenuhan diet yang salah seperti semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji membuat konsumsi sayuran segar dan serat yang berkurang, kemudian konsumsi garam, lemak, gula, dan kalori yang terus meningkat sehingga berperan besar dalam meningkatkan angka kejadian hipertensi (Agrina, 2011). Pada penderita hipertensi tidak pernah mengontrol kebutuhan makanan sehingga menimbulkan penyakit hipertensi serta penderita hipertensi pengetahuan dan pemahaman tentang penyakitnya sangat penting, karena banyak pantangan yang harus di patuhi oleh penderita hipertensi agar terhindar dari kekambuhan atau peningkatan tekanan darahnya. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik, (Purnomo, 2009).

Berdasarkan data WHO tahun 2010 menunjukkan bahwa di seluruh dunia sekitar 976 juta orang atau kurang lebih 26,4% penduduk dunia mengidap hipertensi. Menurut data Depkes RI (2014) terbaru menunjukkan bahwa jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 9,77 % atau sejumlah 23,9 juta jiwa pada tahun 2010 dan meningkat lagi secara signifikan sebesar 11,4 % atau sebanyak 28,8 juta jiwa pada tahun 2020. Hal ini

berkorelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan yang dialami oleh masyarakat Indonesia khususnya di bidang kesehatan yang ditunjukkan dengan semakin tingginya angka harapan hidup masyarakat Indonesia. Pada tahun 1980, angka harapan hidup masyarakat Indonesia hanya sebesar 52,2 tahun. Sepuluh tahun kemudian meningkat menjadi 59,8 tahun pada tahun 1990 dan satu dasa warsa berikutnya naik lagi menjadi 64,5 tahun. Diperkirakan pada tahun 2010 usia harapan hidup penduduk Indonesia akan mencapai 67,4 tahun. Bahkan pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 71,1 tahun. Dengan data – data tersebut, maka diperkirakan 10 tahun ke depan struktur penduduk Indonesia akan berada pada struktur usia tua. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2016 jumlah penderita Hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Siman dengan jumlah 22.161 orang (8.640 berjenis kelamin laki-laki, 13.521 berjenis kelamin perempuan). Data dari Puskesmas Siman didapatkan angka kejadian hipertensi tertinggi di Desa Demangan. Berdasarkan wawancara dengan kepala Puskesmas Siman selama tahun 2016 terdapat 61 penderita hipertensi yang melakukan kunjungan ke puskesmas yang berasal dari Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan pada penderita hipertensi. Sebagai hasil pembangunan yang pesat dewasa ini dapat meningkatkan umur harapan hidup, sehingga jumlah penderita hipertensi bertambah tiap tahunnya, peningkatan usia tersebut sering diikuti dengan meningkatnya penyakit degeneratif dan masalah kesehatan lain pada

kelompok ini. Kenaikan volume darah diikuti dengan peningkatan curah jantung inilah yang menyebabkan hipertensi (Guyton & Hall, 2006).

Kepatuhan pada penderita hipertensi diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan sesuatu yang dianjurkan dokter atau petugas kesehatan. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi. Menurut Murniasih (2007), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Penanganan hipertensi meliputi obat anti hipertensi, pembatasan natrium dan lemak dalam diet, pengaturan berat badan, perubahan gaya hidup, program latihan, dan tindak lanjut asuhan kesehatan dengan interval teratur. Ketidakepatuhan terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. Diet merupakan salah satu metode pengendalian hipertensi secara alami, jika dibandingkan dengan obat penurun tekanan darah yang dapat menimbulkan berbagai macam efek samping yang terjadi. Tujuan untuk menurunkan tekanan darah, mencegah edema dan penyakit jantung (Ramayulis, 2008).

Hipertensi dan komplikasinya juga dapat diatasi dan dicegah dengan konsumsi obat secara teratur atau tanpa menggunakan obat dengan menjaga gaya hidup. Gaya hidup pada pasien hipertensi yaitu kepatuhan menjalankan

diet, menurunkan kegemukan, rajin olahraga, mengurangi konsumsi garam, diet rendah lemak, rendah kolesterol, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, kurangi makan yang mengandung kalium tinggi, batasi kafein, hindari stres dan kontrol tekanan darah secara teratur (Musayroh, 2011). Upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi melalui pola makan sangat penting bagi penderita hipertensi. Pengaturan diet pada penderita hipertensi dan keteraturan pemeriksaan tekanan darah akan berhasil apabila pasien patuh. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.

Berdasarkan data-data di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemenuhan Diet Pada Penderita Hipertensi di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mempelajari hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.
2. Mengidentifikasi kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.
3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi IPTEK  
Dapat digunakan sebagai pedoman serta sebagai pengetahuan baru tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi.
2. Bagi Peneliti  
Sebagai pengembangan ilmu dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Keluarga  
Meningkatkan wawasan keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

Dan peneliti selanjutnya diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini.

### 1.5 Keaslian Tulisan

Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang:

1. Arasti Dita (2014) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Begajah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode penelitan adalah deskriptif korelasional, pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 71 lansia dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan diit hipertensi yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Peramaan penelitian ini sama-sama meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit hipertensi. Perbedaan penelitian ini adalah sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
2. Jono (2009) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Puskesmas Musuk II Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar adalah berusia lebih dari 50 tahun (69,74%), mempunyai kebiasaan minum kopi (85,50%), tidak mempunyai kebiasaan merokok (67,10%), mempunyai keturunan yang menderita hipertensi (73,70%), dan mengalami obesitas/kegemukan (76,30%). Persamaan dengan penelitian yang sekang adalah sama-sama meneliti

pada penderita hipertensi, dimana penelitian yang sedang meneliti. Perbedaan penelitian adalah dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi.

3. Devita Indra Kusumastuti (2014) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia yang Mengalami Hipertensi”. Desain penelitian yang digunakan yaitu *descriptif corelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia yang mengalami hipertensi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang diet hipertensi pada penderita hipertensi. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia sedangkan penelitian yang sedang dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi.

